

PENYEDIAAN FASILITAS PEMBINAAN NARAPIDANA SULAM PITA GUNA MENINGKATKAN KEGIATAN PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA TANGERANG

<https://doi.org/10.52472/jpmp.v3i2.189>

Submitted: 03-10-2025 Reviewed: 14-10-2025 Published: 26-11-2025

Rachmayanthi ¹, Febby Ari Wibowo ², Iqbal Syaifulhaqur Rahman Syam ³,
Mahatir Muhammad ⁴, Muhammad Andi Akbar ⁵

³Program Studi Teknik Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

*email: yanthyrachma@gmail.com, febbyariwibowo34@gmail.com,
iqbalsyaiful46@gmail.com, mmahatir575@gmail.com, andiakbrr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the development of the independence of prisoners at the IIA Tangerang Woman Correctional Institution in order to find out how the prisoner development program offered by the correctional institution itself aims to improve Human Resources (HR). This study uses empirical research methods that are descriptive in nature with data collection techniques through library research and observation which produce primary and secondary data which are then analyzed using qualitative methods. The results showed that Class II A Tangerang Woman Penitentiary carried out entrepreneurship development, especially in the field of Convection. From the results of fostering independence, especially in the convection sector, it will later be sold to the public, so the product marketing strategy is very important in increasing the marketing of the convict's work.

Keywords: Correctional Institutions, Entrepreneurship, Convicts, Development.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pembinaan kemandirian narapidana di Lapas Perempuan IIA Tangerang guna mengetahui bagaimana program pembinaan narapidana yang ditawarkan oleh lembaga pemasyarakatan itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan observasi yang menghasilkan data primer dan sekunder kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Tangerang melaksanakan pembinaan kewirausahaan khususnya pada bidang Konveksi. Dari hasil pembinaan kemandirian tersebut khususnya pada bidang konveksi nantinya akan dijual ke masyarakat dengan begitu strategi pemasaran produk sangatlah penting dalam meningkatkan pemasaran hasil karya narapidana tersebut.

Kata kunci : Lembaga Pemasyarakatan, Kewirausahaan, Narapidana, Pembinaan

1. PENDAHULUAN



JPMP | Technology Management and Informatics Research Journals are licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Dalam pekerjaan peningkatan pengemangan, orang atau manusia merupakan salah satu faktor adanya keberhasilan yang paling penting, sehingga diperlukan orang yang berkualitas tinggi dan kuantitatif untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan baik. Kejahatan adalah suatu perbuatan yang melanggar peraturan perundang-undangan yang ada dan disahkan dengan undang – undang tertulis. Kejahatan pada hakikatnya merugikan masyarakat dan warga negara juga menghadapinya, pemerintah berusaha mengatasi gangguan yang ditimbulkan oleh kejahatan tersebut melalui lembaga penegak hukum. Penanggulangan dilakukan dengan cara yaitu pencegahan secara prefentif dan pencegahan represif. Pelaksanaan pembinaan pada narapidana dalam upaya mengembalikan narapidana menjadi masyarakat yang baik sangatlah penting dilakukan, tidak hanya bersifat material atau spiritual saja, melainkan keduanya harus berjalan dengan seimbang keduanya harus berjalan dengan seimbang, hal ini merupakan hal-hal pokok yang dengan mudah mendukung para terpidana dalam kehidupannya setelah berakhirnya masa pidana. Hiburan penjara yang diyakini dapat membentuk kepribadian dan pola pikir narapidana yang dianggap buruk dimata masyarakat, untuk berubah ke arah yang normal dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Pelaksanaan pelatihan ini membutuhkan kerjasama dari komponen- komponen yang mendukung keberhasilan proses pengembangan pembinaan narapidana yaitu petugas lembaga pemasyarakatan, narapidana dan masyarakat. Hal ini karena ketiganya saling bersambungan. Pembinaan terhadap tahanan disadarkan pada pelaksanaan pembinaan narapidana ini didasarkan pada Peraturan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan nomor M.002-PK.0.10 Tahun 1990. Namun pelatihan ini tentunya akan tergantung pada situasi atau kondisi yang ada di Lapas karena latar belakangnya berbeda.

Lembaga Pemasyarakatan ini digunakan untuk memberikan pembinaan kepada Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Pembinaan terhadap warga binaan ini merupakan komponen penting dalam sistem pemasyarakatan yang berbasis pengayoman, terutama di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Sebagai langkah awal dalam pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan atau narapidana, sistem keamanan harus ditegakkan dengan seimbang sehingga warga binaan dapat memahami dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan.

Diperlukan pembinaan bagi narapidana perempuan untuk memberdayakan diri mereka dan meningkatkan keterampilan hidup serta memperbaiki moral mereka. Di dalam lembaga pemasyarakatan, pembinaan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian mencakup aspek rohani, jasmani, dan intelektual, sedangkan pembinaan kemandirian difokuskan pada pengembangan keterampilan. Hak setiap individu untuk menerima pendidikan dan keterampilan harus dipenuhi, termasuk bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Wanita Tangerang. Meskipun para narapidana perempuan telah mendapatkan pelatihan kerajinan tangan dan tata boga,

mereka kesulitan dalam memasarkan produk mereka karena hanya mengandalkan tamu atau keluarga yang berkunjung serta pembelian dari petugas lapas.

Pelatihan keterampilan sulam pita ditujukan kepada para warga binaan yang disebut sebagai mitra, dengan tujuan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan sulam pita mereka, tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan tata nilai yang positif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marzuki (2010: 99) bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah adanya perubahan tingkah laku dan perubahan sosial para peserta. Tujuan dari perubahan perilaku adalah untuk merubah sikap para mitra setelah menerima intervensi berupa pemberian pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Dengan melakukan pembinaan keterampilan, diharapkan para warga binaan dapat menjadi wirausaha meskipun berada dalam Lembaga Pemasyarakatan. Pemilihan kegiatan produksi keterampilan sulam pita di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang bertujuan untuk memberdayakan para warga binaan, terutama para wanita, agar dapat bersaing dengan para warga binaan pria di UPT Pemasyarakatan lainnya. Selain itu, kegiatan produksi juga dapat meningkatkan produksi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang dengan menghasilkan produk sulam pita berkualitas yang dapat dipasarkan dan digunakan oleh masyarakat umum, sehingga menjadi sumber PNBK Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang.

2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan studi lapangan yang dilakukan pada tempat penelitian yang disebut dengan metode penelitian lapangan atau metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, atau pengamatan partisipatif di lingkungan nyata tempat penelitian dilakukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan kompleks tentang fenomena sosial, yakni melihat bagaimana proses dan alur pembuatan serta produksi sandal yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang. Dengan begitu, peneliti dapat menemukan permasalahan dan upaya-upaya untuk mengatasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembinaan terhadap narapidana yang dikenal dengan nama pemasyarakatan itu dikenal pada tahun 1964 dalam sebuah Kegiatan Konferensi yang diadakan di Lembang, Bandung pada tanggal 27 April 1964.

Menurut Undang-undang No. 12 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan pada pasal 1 ayat 1, Pemasyarakatan adalah subsistem peradilan pidana yang menyelenggarakan penegakan hukum di bidang perlakuan terhadap tahanan, anak dan warga binaan. Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta metode pelaksanaan fungsi pemasyarakatan secara terpadu.

Pembinaan adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian narapidana dan anak binaan. Di Lapas peraturan tersebut tertuang dalam pasal-pasal tentang pembinaan dan pembinaan narapidana, bagaimana melakukan pembinaan terutama dalam usaha, sebagai petugas lapas harus memahami peraturan tersebut, sedangkan pasal tentang memberikan pekerjaan kepada narapidana tercantum dalam buku perundang-undangan seorang pakar hukum prof. Moeljatno, SH tercantum dalam Pasal 14, 19, 24, 25 KUHP yang berbunyi sebagai berikut:

- Pasal 14

Orang terpidana yang dijatuhi pidana penjara wajib menjalankan segala pekerjaan yang di bebaskan kepadanya menurut aturan yang diadakan guna pelaksanaan

- Pasal 19

1) Orang yang dijatuhi kurungan wajib menjalankan yang diserahkan kepadanya. Sesuai dengan aturanaturan yang diadakan guna pelaksanaan pasal 29.

2) Ia disertai pekerjaan yang lebih ringan dari pada orang yang di jatuhkan pidana penjara.

- Pasal 24

Orang yang dijatuhi pidana penjara atau kurungan boleh diwajibkan bekerja didalam atau diluar tembok tempat orang-orang terpidana.

- Pasal 25

Yang tidak boleh disertai pekerjaan diluar tembok tempat tersebut adalah :

- a. Orang-orang yang dijatuhi pidana penjara seumur hidup
- b. Orang-orang Wanita
- c. Orang-orang menurut pemeriksaan Dokter tidak boleh menjalankan pekerjaan demikian.

Pembinaan warga binaan dan kegiatan kerja untuk membuat sarana pembinaan sulam pita di area branggang Rutan, yang ditujukan bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang untuk meningkatkan keterampilan sulam pita mereka. Kami memilih area branggang Rutan sebagai tempat pembuatan sulam pita karena lahan di Rutan terbilang kecil. Sebelum membuat sulam pita, kami mencari referensi mengenai tata cara dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya.

Sulam Pita adalah teknik menghias kain yang menggunakan pita sebagai bahan utama. Dalam teknik ini, pita dijahit secara dekoratif menggunakan teknik tusuk hias untuk menghasilkan desain hiasan kain yang sangat indah. Sulam Pita mempunyai keunikan yang berbeda dengan sulaman benang, dengan ciri khas yang membuatnya disenangi oleh para penyulam. Salah satu ciri khas sulam Pita adalah penggunaan pita

dengan berbagai ukuran sebagai bahan utama, sehingga menghasilkan efek tiga dimensi yang lebih jelas karena ukuran pita yang cenderung lebih besar. Selain itu, bahan pita yang beragam juga memberikan hasil yang lebih dekoratif.

Dalam menjalankan kegiatan selanjutnya, yaitu penerapan bagi warga binaan yang berminat untuk mengikuti program pembinaan, akan dilakukan pencatatan oleh wali pas dan disampaikan kepada petugas pelayanan. Selanjutnya, petugas pelayanan akan mengatur jadwal pembinaan untuk setiap warga binaan. Proses pembinaan akan dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap hari, aktivitas akan dipantau dengan antusiasme yang cukup baik dari warga binaan dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut.

Dengan memanfaatkan SDM yang ada Para Narapidana dan meningkatkan bakat serta minat pada bidang konveksi selain itu juga dengan pelaksanaan pembinaan ini narapidana yang ikut serta dalam kegiatan tersebut dibekali dan apabila nantinya mereka selesai menjalani masa pidananya dan dikembalikan ke tengah-tengah masyarakat maka dapat membuka peluang usaha bagi mereka guna menunjang ekonomi dari narapidana tersebut. Dengan berbagai model karya yang dihasilkan, perlu adanya pemasaran guna memperkenalkan sekaligus memasarkan hasil karya yang dibuat, strategi pemasaran tentu sangat diperlukan dalam bidang ini dimana nantinya hasil pekerjaan narapidana dapat di pasarkan sehingga masyarakat luas diluar Lapas pun dapat membeli.

4. KESIMPULAN

Melakukan strategi pemasaran, strategi adalah garisarah tindakan yang paling penting untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Steiner dan Milner, strategi mendefinisikan misi perusahaan, Menetapkan tujuan organisasi dengan memperkuat kekuatan eksternal dan secara internal perumusan kebijakan implementasi yang tepat, sehingga tujuan dan tujuan utama organisasi tercapai. Pemasaran dan produksi adalah fungsi utama perusahaan. Semua perusahaan berusaha memproduksi dan memasarkan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pemasaran saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis. Terkadang istilah pemasaran digunakan secara bergantian beberapa istilah seperti penjualan, perdagangan dan distribusi. Kesalahpahaman ini disebabkan oleh fakta bahwa para pemangku kepentingan memiliki fungsi dan kepentingan yang berbeda. Misalnya seorang tenaga penjual atau sales berbicara tentang pemasaran, sebenarnya yang dibicarakan adalah tentang penjualan, manajer toko mengartikannya sebagai berbisnis.

Beriklan dengan pihak eksternal merupakan strategi alternatif yang dapat diterapkan karena dengan bekerja sama dengan pihak eksternal baik offline maupun online, secara tidak sengaja kami meningkatkan penjualan dan produk kami dikenal di kalangan konsumen. Selain itu pembuatan aplikasi khusus penjualan karya terpidana juga meningkatkan penjualan, karena pada aplikasi ini konsumen dapat mengakses

karya para narapidana. Dan dengan adanya aplikasi juga memudahkan konsumen dalam negeri maupun luar negeri untuk melakukan pemesanan tanpa harus langsung ke toko.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan:

Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang pola pembinaan narapidana dan tahanan

Jurnal:

Bengkalis, K. (2018). Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Kewirausahaan*, 25-40.

Buku:

Surmayanto. (2019). *Kewirausahaan*. Jakarta: Mutiara Aksara.